

# PITUTUR PESANTENAN

## Jurnal Ilmiah Pendidikan

Volume 1, Nomor 1, Oktober 2022

**Penerapan Strategi PWIM untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris Berbasis Budaya dan Kewargaan**

Totok Sam Budiarto

**Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengolahan Asesmen melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri Tlogowungu 02 Kabupaten Pati**

Rujiani

**Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru SD Negeri Bancak 1 Kabupaten Pati**

Wiji

**Peningkatan Kemampuan Guru dalam Membuat berbagai Perangkat Pembelajaran melalui Metode Bimbingan Terstruktur di SDN Rejoagung 02 Trangkil Pati**

Sri Hartuti

**Model *Entrepreneur Education* Berbasis Permainan Pasar Tradisional pada Anak Usia SD di Desa Karangampel Kudus**

Mulyo Prayitno

**Pengelolaan Pembelajaran CTL Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan *HOTS* Siswa Sekolah Dasar**

Murtono., Naela Khusna Faela Shufa

**Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Tema Dua Materi Proklamasi Kemerdekaan melalui Metode *Brainstorming* Kelas VI SDN Tegalharjo 02 Trangkil Pati**

Ani Rohyati

**Pemanfaatan Media *Google Classroom* pada Pembelajaran Daring Tema Peristiwa dalam Kehidupan Materi Pengaruh Kalor terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda Siswa Kelas V SDN Gunungwungkal 01 Kabupaten Pati**

Kuswati

**Peningkatan Kemampuan Membuat Video Pembelajaran Bagi Guru melalui Mini Workshop di SDN Tegalharjo 02 Trangkil Pati**

Endang Rusmiati

**Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar tentang Pecahan melalui Metode *Realistic Mathematic Education* Siswa Kelas Kecamatan Tayu**

Sutini

### Penerbit

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
Universitas Safin Pati

Volume 1

Nomor 1

Oktober 2022

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBUAT VIDEO PEMBELAJARAN BAGI GURU MELALUI MINI WORKSHOP DI SDN TEGALHARJO 02 TRANGKIL PATI

Endang Rusmiati

[endangrusmiati96@gmail.com](mailto:endangrusmiati96@gmail.com)

SD Negeri Tegalharjo 02, Kab. Pati. Prov. Jawa Tengah

### Abstrak

Penelitian ini mempunyai latar belakang yaitu kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran di masa pandemi rendah. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membuat media video pembelajaran SDN Tegalharjo 02 Trangkil Pati melalui metode Mini workshop. Peneliti merencanakan penelitian ini menggunakan prinsip Penelitian Tindakan Sekolah. Penelitian ini dibagi dalam 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 3 pertemuan. Adapun hasilnya adalah Proses pembuatan media pembelajaran oleh guru sebelum penelitian masih mendapatkan skor 32 dari skor tertinggi 100. Peningkatan di siklus I mencapai skor 60 dan siklus II mencapai skor 90. Kemampuan membuat media video pembelajaran juga meningkat dari pra siklus yang mencapai tingkat baik ada 2 guru atau 25%, pada siklus I 6 guru atau 75% dan siklus II ada 7 guru atau 87,5% dari keseluruhan jumlah guru adalah 8 orang. Simpulan penelitian adalah penggunaan metode Mini workshop dapat meningkatkan kemampuan membuat media video pembelajaran bagi guru SDN Tegalharjo 02 Trangkil Pati semester I tahun pelajaran 2021/2022.

**Kata kunci:** kemampuan membuat media video pembelajaran, metode mini workshop.

### Abstract

*This research has a background, namely the ability of teachers to make learning media during the pandemic is low. The purpose of this study was to improve the ability to make learning video media at SDN Tegalharjo 02 Trangkil Pati through the Mini workshop method. The researcher planned this research using the principles of School Action Research. This research was divided into 2 cycles, each of which consisted of 3 meetings. The result is the process of making learning media by the teacher before the study still got a score of 32 out of the highest score of 100. The improvement in the second cycle reached a score of 60 and the second cycle reached a score of 90. The ability to make learning video media also increased from the pre-cycle which reached a good level. teachers or 25%, in the first cycle 6 teachers or 75% and the second cycle there are 7 teachers or 87.5% of the total number of teachers is 8 people. The conclusion of the study is that the use of the Mini workshop method can improve the ability to make learning video media for teachers at SDN Tegalharjo 02 Trangkil Pati in the first semester of the 2021/2022 academic year.*

**Keywords:** ability to make learning video media, mini workshop method.

## PENDAHULUAN

Kemampuan membuat media pembelajaran merupakan hal yang mutlak harus dikuasai seorang guru. Kemampuan membuat media pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Siswa tidak akan berhasil dalam mencapai

hasil belajar yang baik manakala guru tidak menyediakan media pembelajaran menyenangkan dan mengedukasi bagi siswa. salah satu hal yang sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran adalah pembuatan media pembelajaran yang sesuai bagi siswa.

Penyediaan sumber belajar yang kurang beragam menyebabkan hasil belajar siswa juga rendah. Siswa SDN Tegalharjo 02 belum

mampu mendapatkan hasil lulusan yang mempunyai prestasi optimal. Pada ajang kompetisi di tingkat kecamatan SDN Tegalarjo 02 juga belum mendapatkan hasil sesuai harapan. Masih diperlukan upaya yang maksimal agar pembelajaran di masa pandemi berjalan dengan baik dan optimal. Kepala sekolah menganggap perlu adanya inovasi baru berkaitan dengan media pembelajaran di SDN Tegalarjo 02.

Sebagian kecil guru atau hanya 2 dari 9 guru di SDN Tegalarjo 02 yang menggunakan media pembelajaran daring dalam mengajar. Sebagian besar hanya menggunakan media whatsapp group yang sangat dominan. 8 guru atau 80% masih belum menyajikan media pembelajaran yang baik bagi siswa. siswa belum diajak untuk memahami konsep dalam pembelajaran melalui penyajian sebuah media yang sesuai. Penggunaan media whatsapp hanya berisi tugas-tugas yang membosankan bagi siswa.

Kepala sekolah yang memiliki peran sebagai edukator mempunyai kewajiban untuk memperbaiki kondisi tersebut. Kepala sekolah melakukan kajian yang mendalam tentang kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran. Kepala sekolah melakukan identifikasi kebutuhan guru terhadap pembuatan media pembelajaran yang beragam dan mendiskusikannya dengan para guru.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan proses pembimbingan melalui metode Mini Workshop untuk meningkatkan kemampuan membuat video pembelajaran bagi Guru SDN Tegalarjo 02 Trangkil Pati Semester I Tahun Pembelajaran 2021/2022. 2) Mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan membuat video pembelajaran melalui Metode Mini Workshop Bagi Guru SDN Tegalarjo 02 Trangkil Pati Semester I Tahun Pembelajaran 2021/2022.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Media

Menurut Arsyad, Anhar (2015: 3) media dapat diartikan sebagai perantara dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Media dalam proses belajar cenderung diartikan

Biasanya media ini disimpan dalam bentuk piringan atau pita. Media VCD adalah

sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi verbal atau visual.

Pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional). Pembelajaran konvensional akan membuat peserta didik kurang tertarik dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa serta tidak bermakna pengetahuan yang diperoleh siswa. Disamping itu, pengetahuan yang diperoleh siswa di dalam kelas cenderung artifisial dan seolah-olah terpisah dari permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa. (Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, 2015: 15)

### Media Video Pembelajaran

#### Pengertian Media Video Pembelajaran

Guru dapat membuat kreasi media video pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Media pembelajaran yang ditampilkan akan meningkatkan pemahaman maupun taraf berpikir kritis siswa. Salah satu alternatif solusi pembuatan media video pembelajaran di masa pandemi Covid-19 adalah media video pembelajaran.

Menurut Cheppy Riyana (2007) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak. Video yaitu bahan pembelajaran yang dikemas melalui pita video dan dapat dilihat melalui video/VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi (Sungkono 2003:65). Media video pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media audio visual aids (AVA) atau media yang dapat dilihat dan didengar.

media dengan sistem penyimpanan dan perekam video dimana signal audio visual

direkam pada disk plastic bukan pada pita magnetic (Arsyad 2004:36).

Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun dan dikondisikan untuk siswa agar belajar. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemahaman konteks siswa menjadi bagian yang sangat penting, karena dari sinilah seluruh rancangan proses pembelajaran dimulai.

Media video pembelajaran dapat menjadikan hubungan antara guru dan siswa menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun. Otonomi siswa sebagai pribadi dan subjek pendidikan menjadi titik acuan seluruh perencanaan dan proses pembelajaran. Pembelajaran semacam ini disebut dengan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran dimana seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan juga mengemukakan gagasannya. Disamping aktif, pembelajaran juga harus menyenangkan.

Melalui media video pembelajaran dapat menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan berkaitan erat dengan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar. Keadaan yang aktif dan menyenangkan tidaklah cukup, jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu menghasilkan apa yang harus dikuasai oleh para siswa, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai.

Kepala sekolah dalam penelitian ini akan meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media video pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelasnya. Melalui pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

### **Tujuan Pembuatan media video pembelajaran**

Menurut Cheppy Riyana (2007:6) media video pembelajaran sebagai bahan ajar bertujuan untuk: 1) Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis. 2) Mengatasi keterbatasan

waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur. 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.

### **Kriteria Media Video Pembelajaran yang baik**

Menurut Edukasi (2020) Kriteria media video pembelajaran yang baik adalah: 1) Menggunakan Animasi. 2) Menggunakan Teknik Storytelling. 3) Mengajak Siswa untuk Berinteraksi. 4) Menggunakan Visual yang Menarik. 5) Atur Suara secara Optimal. 6) Buatlah Suasana yang Serious Namun Santai 7) Materi Singkat dan Padat.

Berdasarkan penjelasan di atas media video pembelajaran merupakan alternatif solusi di masa pandemi. Penilaian tentang media video pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi aspek sebagai berikut: 1) Kesesuaian dengan materi pembelajaran. 2) Kemampuan menjelaskan konsep pembelajaran oleh video. 3) Unsur keindahan atau estetika yang ditampilkan oleh video. 4) Narasi atau penjelasan dalam video pembelajaran. 5) Unsur penilaian yang ada dalam video pembelajaran.

### **Pengertian Mini Workshop**

Menurut Secara umum, pengertian workshop adalah suatu pertemuan yang mana sekelompok orang memiliki minat, keahlian, ataupun profesi pada bidang tertentu yang terlibat aktif dalam suatu diskusi dan kegiatan intensif pada suatu subjek maupun proyek tertentu.

Beberapa pendapat lain ada yang mengatakan bahwa pengertian workshop adalah suatu bentuk kegiatan yang mana ada beberapa orang ahli pada bidang tertentu dan berkumpul dengan sekelompok orang dengan latar belakang maupun profesi yang sama serta melakukan kegiatan interaksi secara bersama untuk membahas suatu masalah tertentu.

Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan workshop ini biasanya akan lebih fokus untuk membahas berbagai masalah tertentu yang disertai dengan pelatihan. Para peserta di dalamnya akan mendapatkan pengetahuan baru yang sangat bermanfaat dan juga bisa diterapkan sesuai dengan bida profesi yang dimilikinya. (Ismail, 2020)

### Tujuan Mini Workshop

Kegiatan workshop pada dasarnya bertujuan untuk memberikan informasi dan juga pengetahuan segar kepada para pesertanya, sesuai dengan bidang keahlian profesi melalui bentuk pelatihan. Contohnya, workshop strategi pemasaran online lewat google ads yang bisa dijadikan patokan oleh para pebisnis sehingga mereka mampu memasarkan produknya secara efektif melalui internet.

Aktivitas workshop ini juga sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualifikasi profesi mereka yang sesuai dengan bidang kerjanya. Artinya, kegiatan workshop mampu memberikan manfaat serta meningkatkan kemampuan dan juga kualitas seseorang. Lebih dari itu, aktivitas workshop juga sangat bermanfaat sebagai tempat untuk membentuk kebersamaan, kerjasama, dan kemitraan antar tiap peserta. Kegiatan workshop juga bisa dijadikan sebagai tempat yang baik untuk berdiskusi dan juga merumuskan berbagai metode strategis untuk bisa menyebarkan program baru kepada peserta lain (Ismail, 2020).

### Ciri-ciri Kegiatan Workshop

Pada umumnya, kegiatan workshop ini berbeda dengan kegiatan diskusi yang sering dilakukan lainnya. Jadi, berdasarkan arti dari workshop tersebut, maka setidaknya ada empat ciri-ciri utama dari workshop, yaitu: 1) Kegiatan workshop harus dilakukan oleh beberapa ahli ataupun pakar pada bidang tertentu yang sesuai dengan pembahasan atau tema workshop tersebut. 2) Topik ataupun masalah yang akan dibahas dalam workshop umumnya akan sangat fokus dan juga berasal dari para peserta workshop. 3) Umumnya, kegiatan workshop dilakukan dengan cara komunikasi dua arah antara pihak pemateri dan juga pihak peserta, sehingga nantinya diperlukan peran aktif peserta agar kegiatan workshop menjadi tidak membosankan. Aktivitas workshop juga dilakukan dengan metode resource materials dan resource person, sehingga setiap peserta di dalamnya harus mampu aktif berpartisipasi agar kegiatan workshop bisa dilakukan dengan baik.

### Peran Kepala Sekolah dalam Mini Workshop

Kepala mempunyai peran sentral di sekolah. Kepala sekolah mempunyai peranan sebagai educator, motivator dan sekaligus sebagai supervisor di sekolah. Kepala sekolah mempunyai kewajiban membimbing para guru agar mampu mengajar dan membelajarkan siswa dengan baik. Peningkatan kompetensi guru merupakan tanggungjawab kepala sekolah. Guru tidak bisa dibiarkan begitu saja untuk mencari tambahan kompetensi di sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai edukator antara lain adalah sebagai berikut. peran sebagai edukator antara lain, a) Kemampuan membimbing guru; Kemampuan membimbing program pengajaran; Melaksanakan program pengajaran/BK; Melaksanakan evaluasi dan analisa/hasil evaluasi; Melaksanakan program perbaikan /pengajaran. b) Kemampuan berikutnya adalah kemampuan membimbing karyawan, meliputi; Kemampuan membimbing karyawan dalam menyusun program kerja; Kemampuan membimbing karyawan dalam melaksanakan tugas sehari-hari. c) Kemampuan membimbing siswa harus dimiliki kepala sekolah, meliputi kegiatan kemampuan membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler; kemampuan membimbing OSIS; kemampuan membimbing siswa untuk mengikuti lomba. d) Kemampuan membimbing staf atau karyawan melalui program; pendidikan dan pelatihan; melalui seminar/diskusi; melalui bahan bacaan; melalui pertemuan sejawat MGMP/MGBK; memperhatikan kenaikan pangkat; mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon Kepala Sekolah. e) Kemampuan belajar/mengikuti perkembangan IPTEK dengan kegiatan melalui; melalui pendidikan/pelatihan; melalui pertemuan profesi/MKKS; melalui seminar/diskusi; melalui buku bacaan. f) Kemampuan memberi contoh mengajar yang baik; memiliki jadwal mengajar minimal 6 jam per minggu; memiliki prota, program semester satuan pelajaran, rencana program dan daftar nilai. Wahjosumidjo (2011: 123).

Sebagai seorang manajer kepala sekolah harus menjalankan perannya dalam mengelola sekolah dengan baik. Suhardiman (2012: 112) berpendapat bahwa kompetensi manajerial mencakup; 1) kemampuan menyusun perencanaan dalam berbagai tingkatan perencanaan, 2) mampu mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, 3) mampu memimpin guru dan staff dalam rangka pendayagunaan sumber daya secara optimal, 4) mampu mengelola guru dan staff dalam rangka pendayagunaan sumber daya secara optimal, 5) mampu mengelola sarana dan prasarana dalam rangka pendayagunaan sumber daya secara optimal, 6) mampu mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah, 7) mampu mengelola kesiswaan, terutama dalam rangka penerimaan siswa baru, penempatan siswa, dan pengembangan kapasitas siswa, 8) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arahan dan tujuan pendidikan nasional, 9) mampu mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien, 10) mampu mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung kegiatan-kegiatan sekolah, 11) mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan kesiswaan di sekolah, 12) mampu menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, 13) mampu menciptakan budaya dan iklim kerja sekolah yang kondusif bagi pembelajaran siswa, 14) mampu mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan, 15) terampil dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah, 16) terampil dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa dalam mendukung sumber pembiayaan sekolah dan sumber belajar siswa, 17) mampu melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai staudarar pengawasan yang berlaku.

Saifuddin (2014: 15) berpendapat bahwa berkaitan dengan peran manajerialnya kepala sekolah dalam mengelola tenaga

kependidikan wajib mengembangkan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru. Kepala sekolah harus memberikan kemudahan bagi guru untuk melakukan pengembangan profesi. Kepala sekolah dalam rangka menjalankan peran manajerialnya akan bekerjasama dengan berbagai pihak demi kelancaran pengembangan profesi guru di sekolahnya.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas peran Kepala sekolah sebagai seorang edukator dapat dilaksanakan untuk melakukan pembimbingan para guru. Pada penelitian ini pembimbingan akan dilaksanakan pada aspek proses dan kemampuan membuat media video pembelajaran. Pembuatan media video pembelajaran diisi dengan perancangan dan pembuatan video. Pembuatan media pembelajaran yang inovatif dilaksanakan dengan cara mengajari guru untuk membuat media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi. Guru dapat membuat media sesuai dengan kemampuannya melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

## METODE PENELITIAN

Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) merupakan suatu keharusan bagi guru. Pengembangan keprofesional ini dapat dijadikan sarana bagi guru untuk senantiasa belajar. Pengembangan keprofesional yang dapat dilakukan oleh guru salah satunya adalah melalui publikasi ilmiah. Publikasi ilmiah yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah salah satunya adalah melakukan Penelitian Tindakan Sekolah yang dipublikasikan.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian ini akan terfokus pada peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Penyediaan bahan ajar dilakukan dengan merancang dan membuat media menggali potensi dalam dirinya dalam rangka mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut Winarni (2018: 200) Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah penelitian reflektif yang

dilaksanakan oleh kepala sekolah yang hasilnya digunakan sebagai bahan pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran maupun untuk mengatasi masalah-masalah manjerial di sekolah. Kepala sekolah melaksanakan penelitian tersebut di sekolahnya sendiri dan akan menemukan hal-hal baru sebagai hasil penelitian.

Penelitian Tindakan Sekolah bukan penelitian eksperimental yang ada di laboratorium. Penelitian Tindakan Sekolah berdasarkan permasalahan keseharian di sekolah. Pada penelitian ini, peneliti ingin menyelesaikan permasalahan rendahnya kemampuan guru dalam membuat media video pembelajaran di SDN Tegalharjo 02 Trangkil Pati.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SDN Tegalharjo 02. Guru SDN Tegalharjo 02 terdiri dari 6 guru kelas, 1 guru Penjaskes dan 1 guru Pendidikan Agama Islam. Untuk lebih lengkapnya berikut adalah daftar nama guru di SDN Tegalharjo 02 Kecamatan Trangkil Pati.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen pengamatan dan rubrik penilaian untuk menilai kemampuan guru dalam merancang dan membuat media video pembelajaran. Peneliti mengambil data proses pembuatan media video pembelajaran oleh guru SDN Tegalharjo 02 melalui observasi. Observasi dilakukan oleh Ibu Ani Rohyati, S.Pd.SD. Peneliti mengambil data penelitian melalui rubrik penilaian kemampuan membuat media video pembelajaran.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Data-data yang diperoleh siklus I dan siklus II dibandingkan dan akan digunakan untuk mengukur ketuntasan hasil pembimbingan melalui metode Mini workshop. Data dalam penelitian ini ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat media video pembelajaran.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Ada perbaikan proses guru dalam membuat media video pembelajaran melalui Metode Mini workshop di

SDN Tegalharjo 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati dengan skor 80. 2) Ada peningkatan Kemampuan membuat media video pembelajaran bagi melalui metode mini workshop bagi guru SDN Tegalharjo 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati dengan kriteria baik sebesar 80%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Siklus I

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini sesuai dengan langkah yang biasa dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yaitu:

#### Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat untuk mempersiapkan segala sesuatu berkaitan dengan perencanaan penelitian dan menunjuk seorang observer. Persiapan penelitian meliputi pembuatan instrumen pengambilan data. Instrumen tersebut terdiri dari lembar observasi dan lembar rubrik penilaian kemampuan guru. Kepala sekolah mempersiapkan beberapa ruangan yang nantinya akan dipergunakan dalam penelitian.

#### Pelaksanaan dan Observasi

Pelaksanaan sesuai dengan perencanaan pemanfaatan metode Mini workshop akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan guru. Diskusi antara Kepala Sekolah dan guru nantinya diharapkan akan meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media video pembelajaran bagi siswa. Pada saat pelaksanaan siklus I peneliti melakukan pembimbingan dengan berkolaborasi dengan guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran. Guru juga mencari ide-ide baru untuk pembuatan media.

Penilaian dilakukan oleh kepala sekolah sebagai peneliti dengan kriteria terlampir. Adapun hasil penilaiannya adalah sebagai berikut

**Tabel 1.** Hasil Penilaian Proses Pembuatan Media Video Pembelajaran Siklus I

No	Indikator yang Dinilai	Skor
1	Penyusunan RPP berbasis media video pembelajaran	15
2	Pembuatan rancangan media video pembelajaran	15
3	Penyiapan alat dan bahan dalam membuat media video pembelajaran	10
4	Pemasangan (install) aplikasi pendukung	10
5	Proses pengambilan gambar.	10
Jumlah Skor		60

Keterangan Skor:

- 0 – 33 = rendah
- 34 – 66 = sedang
- 67 – 100 = tinggi

Dari tabel di atas dapat analisis peningkatan proses pembuatan media video pembelajaran oleh guru SDN Tegalharjo 02 Trangkil memperoleh skor 60. Skor tersebut berada pada kriteria sedang. Terjadi perbaikan proses pembuatan media video pembelajaran yang tepat pada siklus I. Penilaian yang semula baru mendapatkan skor 32 meningkat menjadi skor 60. Namun hal tersebut belum mencapai indikator kinerja.

Tahap observasi dilakukan oleh teman sejawat untuk mengamati jalannya pembimbingan melalui metode Mini workshop. Observer merupakan teman sejawat yang bernama Ibu Ani Rohyati, S.Pd.SD. observer mengambil posisi bersamaan dengan Kepala sekolah sebagai peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

Hasil penilaian yang dilakukan oleh Peneliti hasilnya dapat dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan membuat media video pembelajaran. Hasilnya dapat dilihat pada rekapitulasi berikut.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Membuat Media Video Pembelajaran Siklus I

No	Nama Guru	Indikator					Jml Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1	G1	1	1	9	1	1	50	Sedang
2	G2	0	0	1	1	0	79	Tinggi
3	G3	7	6	5	6	5	80	Tinggi
4	G4	1	1	9	1	1	50	Sedang
5	G5	0	0	1	1	0	78	Tinggi
6	G6	7	6	5	5	5	78	Tinggi
7	G8	7	6	5	5	5	78	Tinggi
8	G9	6	7	6	6	5	30	Rendah

Keterangan Skor:

- 0 – 33 = rendah
- 34 – 66 = sedang
- 67 – 100 = tinggi

Hasil rekapitulasi di atas dapat dirangkum menjadi kriteria peningkatan kemampuan membuat media video pembelajaran adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Peningkatan Kemampuan Membuat Media Video Pembelajaran Siklus I

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	5	71%
2	Sedang	2	28%
3	Rendah	1	14%
Jumlah		8	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran dengan kriteria baik adalah 6 guru atau 66%. Hal ini belum sesuai dengan indikator kinerja sebesar 80%.

Kegiatan pada siklus I dilakukan Kepala sekolah salah satunya adalah melakukan pembimbingan yang intensif dalam membuat media pembelajaran yang dapat merangsang

kemampuan kritis siswa. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1.** Kegiatan Pembimbingan oleh Kepala Sekolah

Kepala sekolah bersama guru mencari ide-ide baru dalam membuat media pembelajaran yang inovatif. Hal ini bertujuan agar guru dapat menampilkan pembelajaran yang menarik perhatian siswa.

### Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap dimana peneliti menganalisis apakah yang terjadi pada tahap pelaksanaan. Semua kejadian dicatat secara sistematis dan hasilnya dianalisis. Hasil analisis tersebut yang nantinya akan menjadi bahan laporan penelitian. Adapun gambaran secara garis besar tentang refleksi dari siklus I adalah sebagai berikut: 1) Guru masih memerlukan bimbingan secara intensif terutama dalam membuat media video pembelajaran. 2) Pembuatan skenario video pembelajaran masih belum berjalan dengan baik. Kadang masih ada materi yang kurang sesuai. 3) Penguasaan Teknik pengambilan gambar masih perlu bimbingan. 4) Pada tahap penyuntingan atau editing guru belum bisa melakukan dengan baik. 5) Guru belum mengenal aplikasi editing yang sesuai dan mudah digunakan. 6) Kepala sekolah senantiasa mengingatkan bahwa dalam pembuatan video pembelajaran guru tidak boleh melanggar hak cipta jika mengambil karya orang lain.

### Deskripsi Siklus II

Siklus II merupakan lanjutan siklus I. Siklus II berfungsi untuk memperbaiki kondisi yang ada pada siklus I dengan tujuan untuk mencapai indikator kinerja. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini sesuai dengan langkah yang biasa dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yaitu:

### Perencanaan

Tahap ini merupakan lanjutan dari siklus I. Hasil refleksi siklus I dianalisis dan kelemahannya diperbaiki pada siklus II. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat untuk mempersiapkan segala sesuatu berkaitan dengan perencanaan penelitian dan menunjuk seorang observer. Persiapan penelitian meliputi pembuatan instrumen pengambilan data. Instrumen tersebut terdiri dari lembar observasi dan lembar rubrik penilaian kemampuan guru. Hasil temuan yang telah terangkum dalam refleksi siklus I akan ditindaklanjuti pada siklus II.

### Pelaksanaan dan Observasi

Pelaksanaan sesuai dengan perencanaan pemanfaatan metode Mini workshop dalam membantu guru Menyusun rancangan pembuatan media video pembelajaran serta membuatnya. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. hal-hal yang belum dilakukan gur pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Guru melakukan perencanaan sesuai dari arahan kepala sekolah sebagai peneliti. Semua kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Pembuatan media video pembelajaran yang variatif akan berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran yang bermuara pada prestasi belajar siswa. Hasil rubrik pengamatan pada proses pembuatan media video pembelajaran adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.** Rekapitulasi hasil pengamatan proses pembuatan media video pembelajaran Siklus II

No	Indikator yang Dinilai	Skor
1	Penyusunan RPP berbasis media video pembelajaran	19
2	Pembuatan rancangan media video pembelajaran	19
3	Penyiapan alat dan bahan dalam membuat media video pembelajaran	19
4	Pemasangan (install) aplikasi pendukung	15
5	Proses pengambilan gambar.	18
Jumlah Skor		90

Keterangan Skor:

0 – 33 = rendah

34 – 66 = sedang

67 – 100 = tinggi

Hasil rekapitulasi di atas dapat dirangkum menjadi kriteria perbaikan proses pembuatan media video pembelajaran

Tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan proses pembuatan media video pembelajaran telah meningkat mendai 8 guru atau 89%. Guru sudah baik dalam membuat rancangan video sesuai dengan karakteristik materi. Siswa nampak antusias dalam mengikuti pelajaran. Motivasi belajar siswa meningkat sesuai dengan harapan. Manajemen waktu dan penilaian sudah nampak sesuai dengan harapan.

Tahap observasi dilakukan oleh teman sejawat untuk mengamati jalannya pembimbingan melalui metode Mini workshop. Diskusi dilakukan oleh Kepala Sekolah pada semua guru. Kepala sekolah selalu membimbing bagaimana membuat media video pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Observasi dilakukan oleh teman sejawat dengan mencatat kemampuan guru dalam membuat media video pembelajaran. Observer merupakan teman sejawat yang bernama Ibu Ani Rohyati, S.Pd.SD. observer mengambil posisi bersamaan dengan Kepala sekolah sebagai peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

Kepala sekolah bersama teman sejawat mengamati dan melakukan penilaian kemampuan guru dalam membuat media video pembelajaran dan hasilnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 5.** Rekapitulasi hasil pengamatan Kemampuan Membuat Media Video Pembelajaran Siklus II

No	Nama Guru	Indikator					Jumlah Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1	G1	1 5	1 3	1 2	1 2	1 3	65	Sedang
2	G2	1 7	1 6	1 5	1 6	1 5	79	Tinggi
3	G3	1 7	1 6	1 5	1 7	1 5	80	Tinggi

4	G4	1 0	2 0	1 5	1 9	2 0	85	Tinggi
5	G5	1 8	1 6	1 5	1 5	1 8	82	Tinggi
6	G6	1 7	1 6	1 5	1 5	1 5	78	Tinggi
7	G7	1 8	1 6	1 6	1 5	1 6	81	Tinggi
8	G8	1 7	1 6	1 5	1 5	1 5	78	Tinggi

Keterangan Skor:

0 – 33 = rendah

34 – 66 = sedang

67 – 100 = tinggi

Hasil rekapitulasi di atas dapat dirangkum menjadi kriteria peningkatan kemampuan membuat media video pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 6.** Peningkatan Kemampuan Membuat Media Video Pembelajaran Siklus II

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	7	85%
2	Sedang	1	15%
3	Rendah	0	0%
Jumlah		8	100%

Hasil yang ada pada tabel di atas dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan merencanakan telah mencapai 85%. Peneliti menghentikan penelitian tindakan pada siklus II. Penelitian dianggap telah mencapai indikator kinerja. Kegiatan pada siklus II ini difokuskan pada pembuatan media video pembelajaran pada aspek editing. Salah satu kegiatan pada siklus II dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 2.** Kepala sekolah bersama guru merancang Video Pembelajaran

**Refleksi**

Refleksi siklus II dilakukan di kantor SDN Tegalharjo 02 Trangkil Pati. Tahap refleksi merupakan tahap dimana peneliti menganalisis apakah yang terjadi pada tahap pelaksanaan. Semua kejadian dicatat secara sistematis dan hasilnya dianalisis. Hasil analisis tersebut yang nantinya akan menjadi bahan laporan penelitian. Adapun gambaran secara garis besar tentang refleksi dari siklus II adalah sebagai berikut: 1) Guru sudah menguasai cara Menyusun skenario video dengan baik. 2) Pembuatan video pembelajaran sudah berjalan dengan lancar. 3) Kepala sekolah mengingatkan kembali tentang perlunya memperhatikan hak cipta atau hak kekayaan intelektual milik orang lain jika membuat video. 4) Pada tahap pengambilan gambar sudah berjalan dengan baik, namun ada satu guru yang masih memerlukan bimbingan. 5) Guru sudah mampu melakukan editing video dengan baik. 6) Guru telah membuat animasi video yang menarik perhatian siswa. 7) Guru sudah mampu menambahkan animasi yang menarik agar video lebih menarik buat siswa. 8) Penelitian ini sudah dianggap berhasil karena telah mencapai indikator kinerja.

**PEMBAHASAN**

Pembahasan pada hal-hal yang terjadi pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

Metode Mini workshop dapat memperbaiki proses pembuatan media video bagi Guru SDN Tegalharjo 02 Penelitian yang dilakukan pada masing-masing siklus mengalami peningkatan. Guru sudah mampu merancang media video pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dengan baik. Guru telah memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran yang murah dan mudah didapatkan. Pembimbingan kepala sekolah sangat diperlukan. Kolaborasi antar guru dan kepala sekolah memungkinkan adanya transfer ilmu pengetahuan tentang pembuatan media video pembelajaran.

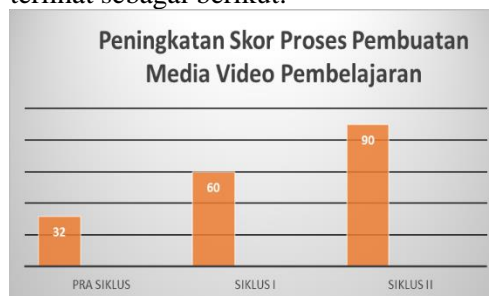
Peningkatan kemampuan membuat media video pembelajaran dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan proses

pembuatan media video pembelajaran pada semua siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7.** Tabel Peningkatan Penilaian Proses Pembuatan Media Video Pembelajaran

No	Indikator yang Dinilai	Siklus		
		Skor Pra Siklus	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1	Penyusunan RPP berbasis media video pembelajaran	6	15	19
2	Pembuatan rancangan media video pembelajaran	7	15	19
3	Penyiapan alat dan bahan dalam membuat media video pembelajaran	8	10	19
4	Pemasangan (install) aplikasi pendukung	6	10	15
5	Proses pengambilan gambar.	5	10	18
Jumlah Skor		32	60	90

Hasil tersebut jika di lihat pada grafik akan terlihat sebagai berikut.



**Grafik 1.** Perbaikan proses pembuatan media video pembelajaran Semua Siklus

**Metode Mini workshop dapat meningkatkan Kemampuan Membuat Media Video Pembelajaran bagi Guru SDN Tegalharjo 02**

Dengan adanya perencanaan yang baik akan membawa dampak pada peningkatan kemampuan guru dalam membuat media video pembelajaran akan bermanfaat pada siswa. Guru akan merasa terbantu dengan adanya pembimbingan oleh kepala sekolah. Sebagian besar guru telah mampu membuat media pembelajaran dengan baik. Para guru muda memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media pembelajaran yang baru dan menyenangkan bagi siswa.

Peningkatan peningkatan kemampuan membuat media video pembelajaran dapat dilihat pada grafik berikut.



**Grafik 2.** Grafik Peningkatan Kemampuan Membuat Media Video Pembelajaran Semua Siklus

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membuat media video pembelajaran meningkat dari pra siklus, siklus I, dan Siklus II. Pada siklus I guru yang mencapai kriteria baik hanya 2 guru, siklus II guru yang mencapai kriteria baik sudah mencapai 6 guru dan siklus II guru yang mencapai kriteria baik sudah mencapai 7 guru dari jumlah keseluruhan guru 8 orang.

Hal ini menunjukkan kemajuan dalam hal pembuatan media video pembelajaran yang beragam. Guru telah media pembelajaran yang sesuai bagi siswa. Kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran akan berpengaruh terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa. Video pembelajaran yang baik akan membuat siswa memahami sebuah konsep dengan baik. Guru diharapkan mampu menyajikan video pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

Pada pembuatan media video pembelajaran guru SDN Tegalarjo 02 semula masih belum ada yang membuatnya dengan baik. Mereka hanya mengajar sesuai formalitas yang ada di dalam RPP. Guru-guru PNS juga hanya mengajar sekedar untuk memenuhi kewajiban sebagai guru. Mereka tidak melakukan inovasi apapun berkaitan dengan pemanfaatan dan pembuatan media yang baik. Kebiasaan tersebut telah berlangsung lama dengan pola pikir lama.

Grafik di atas dapat diketahui bahwa kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan kriteria baik meningkat dari pra siklus, siklus I, dan Siklus II. Pada siklus I guru yang

mencapai kriteria baik hanya 2 guru, siklus II guru yang mencapai kriteria baik sudah mencapai 6 guru dan siklus II guru yang mencapai kriteria baik sudah mencapai 8 guru dari jumlah keseluruhan guru 8 orang.

Setelah pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat bahwa siswa sangat menyukai penggunaan media video pembelajaran. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan motivasi belajar yang tinggi bagi siswa. Siswa nampak menceritakan penggunaan media yang dianggap baru. Mereka menceritakan hal tersebut kepada temannya. Kegembiraan nampak di wajah para siswa karena puas dengan apa yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Penelitian dengan memanfaatkan Metode Mini workshop mengalami keberhasilan. Kepala sekolah bersama guru melakukan Diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang media video pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu bahwa metode mini workshop efektif untuk meningkatkan kemampuan guru melalui kerjasama dalam belajar. Kerjasama dengan melakukan Diskusi akan memunculkan ide-ide baru yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran. Ide-ide baru akan dituangkan dalam pembuatan media pembelajaran yang sesuai. Ide baru juga bermanfaat bagi pemanfaatan media terutama media yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Penelitian ini menguatkan pendapat para pakar dan para peneliti terdahulu bahwa metode Mini workshop efektif dalam meningkatkan kemampuan guru. Diskusi yang intensif akan mempengaruhi kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran terutama dalam hal pembuatan media. Keberhasilan para peneliti terdahulu menjadi inspirasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sama

## KESIMPULAN

Penerapan metode Mini workshop yang merupakan kolaborasi antara Kepala Sekolah dan guru dianggap bermanfaat bagi peningkatan kemampuan guru dalam mempersiapkan dan

mengelola pembelajaran. Pada aspek proses pembuatan media video pembelajaran terjadi peningkatan kemampuan guru. Guru baru menyadari bahwa media video pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Penelitian menerapkan Metode Mini workshop di SDN Tegalharjo 02 mengalami keberhasilan. Kemampuan guru dalam merancang dan kemampuan membuat media video pembelajaran meningkat secara umum. Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Proses pembuatan media pembelajaran oleh guru sebelum penelitian masih mendapatkan skor 32 dari skor tertinggi 100. Peningkatan di siklus II mencapai skor 60 dan siklus II mencapai skor 90. 2) Kemampuan membuat media video pembelajaran juga meningkat dari pra siklus yang mencapai tingkat baik ada 2 guru atau 25%, pada siklus I 6 guru atau 75% dan siklus II ada 7 guru atau 87,5% dari keseluruhan jumlah guru adalah 8 orang.

Keberhasilan penelitian ini yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam membuat media video pembelajaran. Kemampuan ini diharapkan akan bermuara pada peningkatan prestasi belajar siswa. Sekolah yang mempunyai prestasi baik lambat laun akan menarik minat calon siswa untuk bersekolah di sekolah tersebut. Hal ini akan tercapai manakala banyak guru yang melakukan inovasi pembelajaran dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Anhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Cheppy Riyana. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, 2015. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ismail, Ibnu. (2020). *Pengertian dan ciri Workshop*.  
<https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-workshop/>  
Diakses 10 Oktober 2021
- Saifuddin. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Suhardiman, Budi. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Press
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas dan R&D*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pengertian, Ciri, Manfaat, Jenis, Contoh, Tata Cara & Susunan:  
<https://www.dosenpendidikan.co.id>  
Diakses 10 Oktober 2021
- Kriteria Media Video Pembelajaran yang Baik.  
<https://blog.kejarcita.id/7-tips-agar-video-pembelajaran-lebih-interaktif-dan-menarik-di-youtube/> Diakses 9 Oktober 2021